

MODUL PRAKTIKUM PUBLIK SPEAKING

DR. NINA SITI SALMANIAH SIREGAR, M.SI



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2017

Kata Pengantar

Mahasiswa Komunikasi dituntut untuk berkomunikasi yang efektif baik berkomunikasi didepan public amapun antar personal. Terlebih mahasiswa pada jurusan kehumasan, karena telah menjadi peran dan fungsinya untuk mampu mempersuasi, memnginformasikan kepada khalayak/public terkait dengan kebijakan dan persoalan perusahaan maupun organisasi tempat dia berkerja.

Tidak jarang dijumpai lulusan Ilmu Komunikasi yang kesulitan melakukan berbicara didepan umum, untuk itu dengan panduan praktikum ini mahasiswa dapat terbiasa dan terlatih untuk mengelola kegiatan public speaking. Panduan praktikum ini juga bertujuan membekali mahasiswa tentang teknik-teknik berkomunikasi didepan umum. Sehingga dapat mengirimkan pesan kepada audiens dengan lebih efektif. Menjadi sebuah perhatian bagi seorang public speaker untuk berketrampilan melakukankomunikasi verbal maupun non verbal yang sesuai dengan acara yang sedang dibawakan.

DAFTAR ISI :

Praktikum 1 :

Praktikum 2 :

Praktikum 3 :

Praktikum 4 :

Praktikum 5 :

Praktikum 6 :

Praktikum 7 ;

Daftar Pustaka



PRAKTIKUM 1

TEMA : MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI : mengatasi kecemasan dan peningkatan kepercayaan diri

A. Penjelasan

Percaya Diri sangat diperlukan dalam Public Speaking, karena hal ini akan mempengaruhi kesuksesan dan kelancaran berbicara didepan umum. Beberapa pengalaman menyebutkan, bahwa untuk membuat kita percaya diri berbicara didepan public, maka public speaker berusaha untuk menghafal terlebih dahulu isi materi maupun hal-hal terikait susunan acara yang akan dibawakan. Namun ternyata, menghafalkan saja tidak cukup membuat seseorang dapat menghilangkan rasa cemas saat didepan public/audiens. Tanda-tanda kecemasan bisa bervariasi contohnya demam panggung, kecemasan berbicara, merasa tertekan, takut dinilai dan diawasi orang lain (Olii, 2007)¹

Salah satu penyebab kecemasan, dan kegelisahan itu adalah rasa tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum. Hal ini tidak hanya terjadi pada public speaker pemula namun juga sangat mungkin terjadi pada orang terlatih sekalipun, jika dia memang mengalami ketidak siapan dalam berbicara didepan umum. Ada beberapa hal yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri, salah satunya adalah dengan memperhatikan penampilan/performance baik itu outlook maupun innerlook. Untuk itu, menjadi perlu melatih kepada mahasiswa cara untuk menguasai demam panggung, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka sebelum untuk berbicara didepan umum. Sehingga hal-hal pendukung yang dapat mengganggu konsentrasi pada saat berbicara dapat diminimalisir.

¹ Helena Olii, (2007), *Publik Speaking*, PT. INDEKS, hal. 24

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam persiapan berbicara didepan umum, diantaranya adalah :

1. Kesiapan performance outlook (make up, dress up, accessories)
2. Kesiapan first impression (cara jalan, perkenalan, facial expression)
3. Kesiapan dan penguasaan alat-alat dan media pendukung public speaking (mik, sound, LCD, layar,)
4. Penguasaan audiens (identifikasi lingkungan, identifikasi audiens, identifikasi pihak-pihak terkait).

Pakaian dan perawatan diri

Pada dasarnya tidak pakaian yang cocok untuk semua kesempatan, maka kita harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan tema acara yang sedang kita bawa. Pakaian dapat mencitrakan kekuasaan, otoritas, hasrat, modum, dan intelektual kita. Demikian juga dengan sepatu yang kita kenakan haruslah nyaman untuk dipakai, karena kita akan bergerak pada depan public, sebaiknya sepatu juga tidak menimbulkan bunyi yang terlalu keras karena akan mengganggu.

Demikian halnya dengan tatanan rambut, harusnya disesuaikan dengan pakaian yang kita kenakan serta acara yang kita bawa, walaupun sangat mungkin selera pribadi juga berperan didalamnya.

Ada lima kategori pakaian pria :

1. Kemeja berwarna gelap dan kemeja putih atau berwarna cerah
2. Kemeja dengan dasi
3. Smart casual
4. Jas dengan kemeja dan dasi
5. Jaket

Sedangkan kategori pakaian wanita :

1. Smart casual
2. Office suit (rok yang dipadukan dengan blazer)
3. Cocktail Dress (gaun malam yang ringan)
4. Gaun malam (heavy/berat)

Dibawah ini adalah contoh accessories yang dapat mendukung penampilan seorang public speaker:

- Kerah baju, tinggi atau rendah
- Rambut , dikucir, diikat, disanggul, atau disisir biasa,
- Topi
- Sepatu berhak tinggi dan rendah
- Warna rambut
- Kacamata
- Syal disekitar leher
- Pilihan warna

Beberapa hal diatas perlu menjadi perhatian seorang public speaker karena dia akan menjadi perhatian utama audiens ketika acara berlangsung.

B. Tujuan

- Memberikan ketrampilan mahasiswa tentang cara mempersiapkan diri untuk lebih percaya diri
- Memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang mix and match dalam berpenampilan untuk meningkatkan percaya diri
- Memberikan pembekalan kepada mahasiswa untuk memperhatikan detail performance sebagai public speaker
- Memberikan ketrampilan kepada mahasiswa tentang pentingnya memperhatikan hal-hal terkait atribut dan asesoris penunjang untuk tampil menjadi public speaker
- Melatih mahasiswa mengendalikan rasa cemas, demam panggung sebelum berbicara didepan umum dengan tanpa merisaukan performance.

C. Output dan hasil yang diharapkan

- Mahasiswa memahami tentang cara mempersiapkan diri untuk lebih percaya diri
- Mahasiswa mampu mengelola mikrofon dalam berbicara
- Mahasiswa mampu berpenampilan untuk meningkatkan percaya diri

- Mahasiswa memperhatikan detail performance sebagai public speaker
- Mahasiswa terampil mengatur dan memilih atribut dan asesoris penunjang untuk tampil menjadi public speaker.
- Mahasiswa terlatih mengendalikan rasa cemas, demam panggung sebelum berbicara didepan umum.

D. Bahan dan alat

Bahan yang diperlukan dalam praktikum kali ini adalah :

- Seperangkat alat make up/beauty kit
- Seperangkat alat hair stylist (sisir, hair gel, hair spray)
- Cermin seluruh badan
- Asesoris (gelang, kalung, ikat pinggang,
- Sepatu high Heel (5 – 10 cm)
- Sepatu formal untuk pria ukuran 39-40
- Dasi
- Jas

Alat yang diperlukan :

- Mikrofon
- Pengeras suara
- Cermin besar

E. Lokasi , Tempat dan Waktu

Lokasi : Fisip Kampus UMA Jl. Kolam No. 1 Medan Estate – Medan

Tempat : Laboratorium Komunikasi

Waktu : Minggu ke III

Durasi : 2 Jam (120 Menit)

F. Langkah-langkah praktikum

1. Mahasiswa diminta untuk melakukan persiapan terkait penyiapan performance public speaker

2. Berlatih untuk memperkenalkan diri dan mengawali pembawaan acara contoh
3. Mahasiswa diminta untuk bermake up yang disesuaikan dengan tema dan jenis acara yang dipandu
4. Mahasiswa diminta untuk saling membantu dalam persiapan performance
5. Mahasiswa laki-laki diminta untuk berlatih memamasang dasi dan jas secara tepat
6. Mahasiswa diminta untuk berlatih berjalan dengan menggunakan sepatu high heel dan stelan jas formal
7. Cermin adalah juri dalam menilai performance yang diharapkan oleh audiens dan oleh public speaker sendiri
8. Masing-masing mahasiswa diminta untuk berlatih berjalan menuju depan audiens
9. Masing-masing mahasiswa diminta untuk memperkenalkan diri satu persatu dengan gaya dan ciri khas masing-masing disesuaikan dengan jenis acara yang sedang dibawakan.

Form Kendali Praktikum

Mahasiswa	Dosen pengampu/ pembimbing praktikum	Akademik Vokasi

Contoh gambar-gambar berpenampilan rapi dan menarik sebagai public speaker :

Sumber : <http://www.google.co.id/images?client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official&channel=s&hl=id&q=gambar%20orang%20bermakeup&um=1&ie=UTF-8&source=og&sa=N&tab=wi&biw=1024&bih=382>



PRAKTIKUM 2

TEMA : MELATIH VARIASI SUARA

A. Penjelasan

Suara adalah modal utama seorang public speaker, karena dengan suara juga kita dapat memberikan image; smart, tegas, menghibur, relax, formal, dan lain sebagainya. Untuk itu mengatur dan mengelola volume suara, nada suara dan intonasi suara menjadi kebutuhan seorang public speaker. Bakat dan bawaan sejak lahir jenis suara anda, sangat mungkin bisa menjadi modal seorang public speaker, sehingga yang perlu dilakukan berikutnya adalah mengaturnya agar lebih suara tersebut lebih indah dan mempesona audiens.

Kemampuan untuk berbicara didepan umum adalah hal yang bisa dilatihkan, untuk itu dengan mengenal jenis suaranya seorang public speaker dapat kemudian mengolah acara-acara yang dibawakan sehingga sesuai dengan ide acara dan keinginan audiens.

Berbicara dengan suara rendah lebih banyak untungnya daripada berbicara dengan suara tinggi, karena jika kita salah mengatur suara lengkingan akan terdengar parau dan terengah-engah. Namun suara yang rendah juga berbahaya karena audiens harus mendengarkan ekstra suara rendah, yang terjadi pesan anda tidak akan sampai ke audiens karena tidak terdengar. Dengar sering latihan membaca kemudian direkam anda akan tahu tinggi rendah suara anda, sehingga anda bisa mengaturnya agar terdengar lebih indah.

Resonansi

Helena Ollie (2007; 71) menyampaikan, bahwa Seorang ahli faal menyampaikan pita suara hanya 5% persen dari keseluruhan volume suara kita, sedangkan 95% sisanya adalah hasil kerjasama dengan organ-organ tubuh lainnya. Rongga dada, kerongkongan, sinus adalah ruang yang menghubungkan rongga hidung dengan batok kepala. Kesemuanya

disebut dengan resonator. Resonator manusia dapat berubah-ubah disesuaikan dengan setiap ketinggian nada suara yang dihasilkan.

Untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, jangan memikirkan tali suara, namun perhatikan kepada resonator yang anda miliki, salah satunya adalah rongga mulut. Suara yang tidak sempurna dapat disebabkan suatu hambatan pada pergerakan lidah, otot-otot kerongkongan yang kaku, ataupun penyakit rongga. Untuk mengatasinya dapat melakukan beberapa latihan. Salah satu latihan resonator adalah pengaturan nafas, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan anda untuk berbicara dalam kecepatan yang diperlukan. Dan yang lebih penting adalah menghilangkan perasaan takut, cemas, dan demam panggung yang dapat mempengaruhi kualitas suara dan pemapasan anda.

Seringkali kita dapati pembicara yang meniru gaya bicara seseorang yang terkenal, sehingga tanpa disadari cara dan gaya berbicaranya pun akan menyerupai gaya presenter atau idolanya tersebut. Untuk itu mengenali karakter suara sendiri menjadi sangat penting agar memiliki ciri khas dan kekhususan dalam berbicara.

Kepercayaan pada kemampuan dan kualitas diri akan sangat mempengaruhi rasa percaya diri di depan panggung. Sebaliknya jika kurang percaya diri maka yang terjadi gairah untuk berlama-lama dipanggung tidak ada, yang ada panggung menjadi sebuah siksaan dan ingin segera mengakhiri acara yang dibawakan. Maka perlu sekali menyiapkan diri untuk fokus pada acara dan konsentrasi terhadap proses jalannya acara yang sedang dibawakannya.

Untuk itu penting sekali bagi seorang public speaker untuk membekali dirinya dengan latihan mengenali, mengatur, dan mengelola suaranya dalam public speaking. Sedangkan hal-hal yang perlu dilatihkan adalah, intonasi, tone, tempo, resonansi, pitch, jeda, dan volume.

Tempo

Tempo adalah kecepatan, agar tidak membosankan maka sebaiknya berbicara dengan tempo yang berbeda-beda. Misalkan akan berbeda tempo yang digunakan untuk pembangkit semangat atau pemberi pujian, anda bertutur dengan nada cepat disertai tekanan kata yang keras. Untuk menawarkan, ajakan bicara dengan nada tinggi tapi tidak terkesan marah.

Jeda

Jeda dalam pembicaraan menurut Charles Bonar sirait adalah elemen penting dalam irama bicara. Pada saat jeda public speaker dituntut untuk mengamati para audiens, karena sebenarnya mereka sedang menunggu anda melanjutkan bicara.

Selain itu Jeda juga berfungsi untuk membuat diri kita lebih tenang, karena pada saat jeda paru-paru kita juga beristirahat dan kita bisa sejenak mengambil nafas lebih teratur. Jeda dapat dilakukan pada saat public speaker memasuki ide baru dalam pidatonya atau pembicaraanya. Bahkan, seharusnya jeda ditampilkan dengan sangat jelas sampai audiens mengenali bahwa kita sedang melakukan jeda, bukan berhenti karena lupa.

Pitch

Kecepatan tinggi rendah suara sangat penting untuk diatur oleh public speaker, karena kecepatan tinggi rendah suara dapat mempertegas makna dalam pesan yang disampaikan. Dengan berdiri tegak maka pitch dapat terkontrol dengan baik, dengan cara mengitung 1-10 dari nada terendah sampai tertinggi dan sebaliknya, maka public speaker dapat melatih kemampuan nada dalam suaranya ketika berbicara.

Nada

Nada adalah cara mengolah suara terkait tinggi rendahnya dan tempo juga terkait didalam pengaturanya. Pada kalimat-kalimat tertentu harus diucapkan dengan nada tinggi, misalkan kalimat Tanya, ajakan berbuat

sesuatu, sedangkan nada lemah lembut sifatnya mengharukan dan sentimental (yatie Asfan Lubis, 2002 : 35)².

Colour (kualitas suara)

Masing-masing orang punya warna suara yang berbeda, ada yang serah, ada ringan, ada yang berbass. Dalam setiap penyampaian pesan perasaan kadang juga ikut terlibat, misalkan senang, sedih, marah, atau gembira dan hal ini akan mempengaruhi warna suara yang dikeluarkan oleh public speaker.

Dari penjelasan diatas, intinya pada waktu berbicara konsentrasilah pada pikiran untuk mendapatkan ide yang akan diungkapkan, bukan pada mekanisme vokalnya. Semakin jelas ide yang akan anda sampaikan sebenarnya akan semakin bebas anda mengatur vocal dan mental anda.

B. Tujuan Praktikum

- melatih mahasiswa agar dapat mengenali jenis suaranya masing-masing
- melatih mahasiswa mengatur tone suara
- melatih mahasiswa mengartikulasikan secara benar kata-kata dalam public speaking
- Melatih mahasiswa mengatur tinggi rendah volume suara
- Melatih mahasiswa menarik perhatian audiens dengan pola suara

C. Output dan hasil yang diharapkan

- Mahasiswa mengenali jenis suaranya masing-masing
- Mahasiswa mampu mengatur tone suara
- Mahasiswa mampu mengartikulasikan secara benar kata-kata dalam public speaking
- Mahasiswa mampu mengatur tinggi rendah volume suara

² Yatie Asfan Lubis, 2002, Ngemsi? Siapa Takut : Obat cespleng pengusir demam panggung, Cakrawala, Jogjakarta, hal : 36

- Mahasiswa mampu menarik perhatian audiens dengan pola suara

D. Alat dan bahan

Alat yang dibutuhkan dalam praktikum kali ini adalah :

- Ruang kedap suara
- Mikrofon
- Sound system

Bahan yang harus disiapkan adalah :

- Naskah/manuscript pembawa acara

E. Lokasi, Tempat dan Waktu

Lokasi : Fisip Kampus UMA Jl. Kolam No. 1 Medan Estate – Medan

Tempat : Laboratorium Komunikasi

Waktu : Minggu ke III

Durasi : 2 Jam (120 Menit)

F. Langkah-langkah Praktikum

Latihan pertama :

- Ambilah cermin kecil
- Buakali mulut lebar-lebar dengan pertolongan cahaya untuk dipantulkan kecermin, lihatlah apakah bagian mulut anda membentuk lengkungan yang sempurna.
- Jika pembukaan kurang lebar maka perlu berlatih untuk memperkuat otot-otot penyangga “soft palate”.
- Lakukan secara konsisten
- Buka mulut lebar-lebar bernap[aslah terengah-engah
- Latihlah untuk suara “NG” dan “N”s
-

Latihan kedua

Contoh Pace :

1. Mahasiswa diminta untuk mengucapkan sebuah kalimat dengan bergantian :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

“Saya berpikir bahwa anda akan sependapat dengan saya tentang hal ini”.

2. Meminta mahasiswa untuk mengucapkan kalimat ini dengan berbisik pelan.

“Saya berpikir bahwa anda akan sependapat dengan saya tentang hal ini”.

3. Mahasiswa diminta untuk mengucapkan kalimat ini dengan berbisik keras bergantian.

“Saya berpikir bahwa anda akan sependapat dengan saya tentang hal ini”.

4. Mahasiswa diminta untuk mengucapkan kalimat ini dengan nada pelan terus keras.

“Saya berpikir bahwa anda akan sependapat dengan saya tentang hal ini”.

5. Mahasiswa diminta untuk mengucapkan kalimat ini dari keras terus pelan bergantian

“Saya berpikir bahwa anda akan sependapat dengan saya tentang hal ini”.

Contoh Jeda :

Saat saya tiba, (jeda) ternyata acara sudah selesai

Semua sudah diupayakan, (jeda) hasilnya kita tunggu

Frida wajahnya sangat cantik, (jeda) ia seorang pemalu

Disaat-saat sulit seperti sekarang ini kita membutuhkan tindakan tegas

(jeda) yakni aturan yang jelas.

Contoh Pitch :

Saya pernah kesana; Sya pernah kesana; Sya pernah kesana

Nada rendah ----- Nada tinggi

Kalimat berlatih color : ucapkan kalimat dibawah dengan menggunakan perasaan yang sesuai.

- *Aku merasa beruntung hari ini*
- *Sungguh melelahkan pengalamanku*
- *Siapa kamu, berbicara seperti itu padaku*
- *Aku sudah cari kemana-mana*
- *Aku sangat menyayangimu*
- *Tolonglah, tunjukkan jalannya padaku*
- *Bukan aku, kok*
- *Kapan, ya , dia akan tiba?*

Form Kendali Praktikum

Mahasiswa	Dosen pengampu/ pembimbing praktikum	Akademik Vokasi

PRAKTIKUM 3

TEMA : PEMBAWA ACARA BEBAS

A. Penjelasan

Untuk mengetahui kemampuan publik speaker menarik perhatian audiens, maka seorang public speaker perlu melakukan identifikasi terkait kekuatan suara agar dapat didengar oleh seluruh audiens. Selain itu menarik perhatian audiens untuk memberikan perhatian pada public speaker, dengan cara melakukan komunikasi nonverbal yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Melatih kepekaan akan pengaturan ketrampilan public speaking, seorang public speaker dituntut untuk meningkatkan intensitas tampil.

Masing-masing individu akan mempunyai kecenderungan untuk merasa tepat membawakan sebuah acara formal maupun informal. Namun, seorang public speaker yang handal dituntut untuk mampu menjadi public speaker pada semua acara. Untuk dapat menguasai audiens dalam ruangan tertentu entah jumlah kecil atau besar maka public speaker perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu dengan event organizer, atau penyelenggara acara. Selain itu, public speaker dituntut untuk memiliki sensitifitas dalam menentukan jenis performance secara keseluruhan; fashion, asesoris, makeup, pilihan bahasa yang digunakan, body language, joke dan intonasi suara yang terkait dengan profil audiens. Misalkan saja acara yang dihadiri oleh para orang dewasa usia 40 keatas dengan acara yang dihadiri remaja usia belasan menuntut performance berbeda secara keseluruhan.

Durasi waktu, atau lamanya public speaker harus memandu acara juga perlu dipertimbangkan, hal ini untuk mengelola energy public speaker mereka mencoba untuk melakukan blocking ruangan dengan audiens, interaksi, atau body language lainnya. Tinggi rendah volume suara juga harus dikelola, karena jika public speaker terus mengeluarkan suara yang keras, kemungkinan akan kehabisan suara pada tengah acara, untuk itu memanfaatkan penguat suara dan sound system yang ada sangat diperlukan agar public speaker tidak kelelahan.

Melatih public speaker tanggap terhadap kebutuhan audiens dan penyelenggara acara perlu dilakukan agar, acara dapat memuaskan semua pihak.

• **Berbicara juga memerlukan struktur**, dimana terdapat tiga bagian yaitu **Bagian awal**, berfungsi menarik minat pendengar, dan memperkenalkan topik yang dibicarakan. **Bagian tengah** : bertujuan menyajikan, topik yang dibicarakan, secara lebih mendalam lagi. **Bagian akhir**, berfungsi untuk merangkum topik yang dibicarakan.

Untuk menghindari kecemasan maka perlu diperhatikan beberapa hal dibawah ini :

- Siapkan apa yang harus anda lakukan atau bicarakan didepan umum
- Siapkan kalimat-kalimat yang akan anda mulakan pada pembawaan acara anda
- Coba prediksi apa reaksi dan respon audiens dengan bahan bicara anda
- Ketahuilah bahwa setiap orang dapat saja berbuat salah, tidak selalu karena pemula, jadi percayalah ini adalah proses anda untuk bisa.

Otoritas diperlukan dalam public speaking, otoritas terhadap kelangsungan acara dan audiens, otoritas ini dapat terbangun karena beberapa hal, diantaranya :

- Latar pendidikan dan pengalaman yang anda kuasai terkait dengan tema pembicaraan anda
- Gunakan pendekatan rasional dan argumentasi yang logis, dengan memilih kata-kata yang tepat, menyajikan informasi yang benar, tidak menggurui, dan menjadi pendengar yang baik
- Audiens tertarik pada pembicara yang jujur, sopan, dan banyak pengalaman
- Audiens tertarik karena anda berbicara tentang sesuatu yang dekat dengan kebutuhan mereka.

Jadi upayakan bahwa isi materi yang bicarakan adalah hal-hal yang memang terkait langsung dengan audiens, serta menempatkan audiens sebagai teman supaya anda mendengar lebih baik.

Materi ini sangat tergantung dengan tujuan anda berbicara, ada tiga tujuan umum orang berbicara :

- Memberitahukan (informative) ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi dilakukan dengan memberikan penjelasan, mengumumkan, dan memberitakan.
- Mempengaruhi (persuasive), komunikasi yang ditujukan untuk membuat orang mempercayai sesuatu, melakukan sesuatu, meyakini sesuatu, serta pada akhirnya melakukan tindakan tertentu.
- Menghibur (rekreatif), perhatian pembicaraan pada acara yang menghibur adalah kesenangan, humor. Dan mendapat reaksi bergembira oleh audiens. Bahasa yang dipakai untuk berbicara pada acara yang rekreatif adalah ringan, segar, dan mudah dicerna.

B. Tujuan Praktikum

- Melatih mahasiswa untuk berkreaitifitas dalam pembawaan acara
- Melatih mahasiswa untuk peka terhadap kebutuhan audiens
- melatih mahasiswa untuk tanggap terhadap kebutuhan penyelenggara acara
- Melatih mahasiswa untuk terampil mengolah kata dalam pembawaan acara
- Melatih mahasiswa untuk percaya diri berbicara didepan umum
- Melatih mahasiswa untuk terbiasa spontanitas dalam public speaking

C. Out Put dan hasil yang diharapkan

- Mahasiswa mampu mengembangkan kreatifitas dalam pembawaan acara
- Mahasiswa peka terhadap kebutuhan audiens
- Mahasiswa mampu memfasilitasi kebutuhan penyelenggara acara

- Mahasiswa terampil mengolah kata dan bahasa yang sesuai dalam pembawaan acara
- Mahasiswa percaya diri berbicara didepan umum
- Mahasiswa terbiasa spontanitas dalam public speaking untuk memberikan respon atas reaksi audiens.

D. Alat dan Bahan

- Alat yang dibutuhkan adalah :
- Mikrofon
- Ruang kedap suara
- Sound
- Bahan yang dibutuhkan dalam praktikum kali ini adalah
- Naskah/script pembawa acara
- Jenis tema acara yang sedang dibawakan

E. Lokasi, Tempat dan Waktu

Lokasi : Fisip Kampus UMA Jl. Kolam No. 1 Medan Estate – Medan

Tempat : Laboratorium Komunikasi

Waktu : Minggu ke III

Durasi : 2 Jam (120 Menit)

F. Langkah-langkah :

- Memilih tema acara pilihan masing-masing mahasiswa
- Menyusun susunan acara yang akan dibawakan
- Menyusun naskah/manuscript pembawa acara dari pembukaan sampai beralih keacara berikutnya.
- Identifikasi tempat acara
- Identifikasi lingkungan sekitar gedung
- Identifikasi profil peserta

CONTOH MATERI MC BAHASA INDONESIA

PEMBUKAAN

Assalaamu'alaikum WR.WB

Kepada yang Kami hormati

Bp.Kepala Desa Selopa Bp. Sukro jono

Bp. Kepala Dukuh Nawung Bp. Sumad

Hadirin-Hadhirot Rokhimakumulloh.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji Syukur kita keHadirat Alloh SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunian-Nya sehingga kita dapat berkumpul di Majelis ini.

Sholawat dan salam mari kita sanjungkan kepada Rosululloh SWA ynag kita nantikan Syafa'atNya di Hari Kiamat.

PEMBACAAN AGENDA

Sebelum acara dimulai, perkenalkanlah saya untuk membacakan urutan acara pada acara pengajian ini:

Pertama PEMBUKAAN

Kedua pembacaan kalam Ilahi dan Sari Tilawah

Ketiga Sambutan-Sambutan

Keempat Istirahat

Selanjutnya yaitu pengajian

Dan yang terakhir Penutup

MEMBUKA ACARA

Hadirin Hadhirot yang Kami hormati, mari acara pada malam ini kita buka dengan bacaan BASMALLAH/UMMUL KITAB AL-FATIKHAH

MEMPERSILAHKAN SAMBUTAN / MENGISI PENGAJIAN [ucapan terima kasih]

Bapak Ibu Hadhirin yang Kami Hormati, acara selanjutnya yaitu Sambutan-
UNIVERSITAS MEDAN AREA

sambutan.

Sambutan yang pertama dari Ketua Panitia, Kepada Bapak Sumad kami persilahkan.

Kami ucapkan terima kasih kepada beliau.

Bapak Ibu Hadhirin, demikianlah pengajian pada malam ini. Semoga kita dapat memperoleh hikamah dan dapat melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh Bapak Kyai.

PENUTUP

Sebelum acara saya tutup, perkenankanlah kami disini mengucapkan terimakasih atas kehadiran bapak-ibu dalam acara pengajian ini. Dan apabila saya dalam membawakan acara terdapat kesalahan, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. .

Marilah agar pada malam hari ini kita tutup dengan membaca TAHMID bersama-sama

Wassalamualakum wr.wb

Form Kendali Praktikum

Mahasiswa	Dosen pengampu/ pembimbing praktikum	Akademik Vokasi

PRAKTIKUM 4

TEMA : GERAKAN TUBUH PUBLIC SPEAKER

A. Penjelasan

Sebuah penelitian menyatakan bahwa dalam berkomunikasi tubuh kita berkontribusi sebanyak 55% dalam penyampaian pesan. Hal ini terlihat pada penampilan visual dan gerak tubuh komunikator (Charles Bonar Sirait, 2007).

Audiens saat ini sangat kritis, mereka tidak hanya memperhatikan pesan-pesan verbal yang kita sampaikan tetapi juga mengindahkan pesan-pesan secara visual yang tertangkap oleh indera mereka. Untuk itu menjadi sebuah kebutuhan untuk memberikan warna dalam strategi berbicara kita, yang hal ini dimaksudkan untuk membantu penyampaian pesan kepada audiens agar lebih baik, sekaligus berfungsi untuk menarik perhatian audiens. Salah satu non verbal communication yang bisa kita latih dalam public speaking adalah bahasa tubuh (body language) terkait dengan gerak fisik, facial expression, kontak mata, gerakan tangan, posisi berdiri (postur), cara berjalan dan sebagainya. Melihat hasil penelitian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal menjadi hal penting untuk mendukung keberhasilan public speaker berkomunikasi dipodium maupun diforum-forum terbuka dengan audiens.

Dalam public speaking, seluruh gerakan tubuh kita merupakan perangkat pendukung yang efektif membantu kita presentasi didepan public, namun tentu saja dengan cara mengelola dan mengaturnya agar menarik perhatian dan mengambil simpati para audiens. Penggunaan yang tepat bahkan mampu membuat audiens menghargai dan memberikan nilai positif pada kita, karena pesan verbal kita akan dimaknai dengan lebih baik. Saat kita berbicara maka perhatian seluruh audiens akan tertuju pada kita, maka gerakan yang berlebihan atau tidak penting dapat mengganggu kemenarikan performance kita.

Manfaat Bahasa tubuh dalam public speaking

Gerak tubuh membantu kita untuk menjelaskan atau mengklarifikasi arti (Charles Bonar Sirait, 2007). Misalkan saja menaikkan alis, memonyongkan mulut, mengedipka mata, mengangkat bahu, yang dapat bermakna lebih dari pada kita mengatakan secara verbal bahwa kita marah, tidak tahu atau lainnya.

Facial expression termasuk dalam bahasa tubuh yang perlu untuk dikelola, dalam berpidatopun seseorang dapat menggunakan bahasa tubuhnya untuk mendukung penyampaian pesannya agar lebih efektif, selain itu gerakan tubuh ternyata juga mampu mengurangi demam panggung dan ketegangan saat berbicara.

Namun sangat mungkin bahwa gerakan tubuh kita tidak terkontrol, karena adrenalin yang meningkat maka kita jadi kecenderungan tidak konsentrasi dan focus terhadap diri kita melainkan pada kecemasan hati dan kegugupan kita. Untuk itu tubuh yang cemas dan gugup ini bisa kemudian melakukan pernafasan pendek-pendek dan ini sebaiknya diperhatikan. Untuk menghindari tubuh kita tidak terkontrol maka diperlukan latihan untuk mengelola bahasa nonverbal kita agar lebih efektif.

Membangun teknik nonverbal yang efektif (Charles bonar sirait, 2007 : 146)

Peggunaan Empati

Empati adalah kemampuan untuk berbagi perasaan dan emosi yang dimiliki orang lain sebagaimana perasaan dan emosi yang kita miliki. Saat kita berbicara audiens akan cenderung bercermin pada kita, maka apabila kita terus menerus menebarkan senyum dan taw maka kita akan membawa audiens untuk menikmati atmosfer yang kita ciptakan. Begitu halnya jika kita gugup maka audines juga akan merasakan kegugupan yang kita miliki. Untuk berempati pada audiens adalah dengan memberikan respon yang tepat pada respond dan reaksi yang diberikan oleh audiens.

Kontak mata

Mata kita adalah penyampai pesan yang kuat, ada sebuah kiasan yang menyatakan bahwa mata berkata yang sejujurnya. Kepedulian kita pada audiens dapat kita tunjukkan dengan tatapan mata, sebaliknya ketidak siapan dan kurang percaya diripun juga dapat tersirat lewat mata kita.

Pembawaan acara kita adalah sebuah proses bahwa kita sedang berbicara dengan audiens, dan dengan mata audiens akan memahami itu. Ketulusan, keramah tamahan, ketenangan dapat kita ekspresikan dengan tatapan mata kita, tatapan mata menguatkan pesan yang kita sampaikan. Bahkan tatapan mata kita bisa kita jadikan salah satu keistimewaan kita dalam berbicara didepan umum.

B. Tujuan Praktikum

- Melatih mahasiswa mengelola gerakan tubuhnya dalam berbicara agar dapat mendukung komunikasi verbal
- Melatih mahasiswa mampu mengatur atau mengelola gerakan tangan dan kaki yang menarik perhatian audiens
- Melatih mahasiswa alam berekpresi lewat facial expression yang tepat disaat berbicara didepan umum sehingga dapat menimbulkan kesan ramah, relax, dan menarik
- Memberikan pelatihan pada mahasiswa mengenai bahasa tubuh yang tepat pada situasi-situasi pembawaan acara yang berbeda-beda.

B. Output dan hasil yang diharapkan

- Mahasiswa terlatih gerakan tubuhnya dalam berbicara agar dapat mendukung komunikasi verbal
- Mahasiswa mampu mengatur atau mengelola gerakan tangan dan kaki yang menarik perhatian audiens
- Mahasiswa dapat berekpresi lewat facial expression yang tepat disaat berbicara didepan umum sehingga dapat menimbulkan kesan ramah, relax, dan menarik

Kunjungi
Perpustakaan
Universitas Medan
Area untuk
Mendapatkan
Fulltext

Daftar Pustaka

Gambar , <http://www.google.co.id/images?client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official&channel=s&hl=id&q=gambar%20orang%20bermakeup&um=1&ie=UTF-8&source=og&sa=N&tab=wi&biw=1024&bih=382>

Charles Bonar Srait, 2007, *The Power of Public Speaking*, : *Kiat Sukses berbicara di depan public*, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

Helena Ollii, (2007), *Publik Speaking*, PT. macanan Jaya Cemerlang,

Onong Uchana Efendy, 2002, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal : 173-174

Yatie Asfan Lubis, 2002, *Ngemsi? Siapa takut: obat cespleng pengusir demam panggung*, Cakrawala, Jogjakarta.